

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan focus penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga data yang dipaparkan dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka, tetapi berupa uraian kata-kata.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, bahwa “Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.”¹

Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Fraenkel dan Walen yang dikutip oleh Suharsaputra, bahwa

“Penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material, dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu.”²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 181.

Menurut Strauss dan Corbin sebagaimana yang dikutip oleh Afrizal, mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai “Jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau benuk hitungan lainnya.”³

Dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai pengertian pendekatan kualitatif, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang berupa deskripsi, ucapan dari narasumber yang bersangkutan, kata-kata dan tidak berupa angka atau perhitungan secara statistic.

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* atau konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic.

Dengan demikian, karakteristik penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Mempunyai sifat induktif, yaitu pembangunan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang *fleksible* sesuai dengan konteksnya. Desain yang dimaksud tidak kaku sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menyesuaikan diri dengan konteks yang ada di lapangan.

³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali, 2014), 12.

- b. Melihat *setting* dan respons secara keseluruhan atau *holistic*.
Dalam hal ini, peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami, sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan oleh peneliti.
- c. Memahami respon dari titik tolak pandangan responden sendiri.
Hal-hal yang dialami oleh responden menyangkut lima komponen yaitu: (1) jati diri, (2) tindakan, (3) interaksi sosialnya, (4) aspek yang berpengaruh, dan (5) interaksi tindakan.
- d. Menekankan validitas penelitian pada kemampuan peneliti.
Dalam penelitian kualitatif, peneliti dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya sedemikian intensif sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksikan dengan cermat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh responden.
- e. Menekankan pada *setting* alami. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*.
Untuk maksud inilah, peneliti menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak atau mengubahnya.
- f. Mengutamakan proses daripada hasil. Perhatian penelitian kualitatif lebih ditetapkankan pada bagaimana gejala tersebut muncul. Dengan kata lain, peneliti bukan mencari jawaban atas pertanyaan “apa”, tetapi “mengapa”. Peneliti dianjurkan untuk melakukan pengamatan partisipatif – ikut serta dalam kegiatan

yang dilakukan oleh responden, mengikuti proses kehidupan sehari-hari.

- g. Menggunakan *nonprobability sampling*. Hal ini karena peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atas hasil yang diperoleh, tetapi menelusurinya secara mendalam.⁴

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Ahmadi, bahwa “Studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu.”⁵

Sebagaimana yang dikatakan Azwar, bahwa “Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai suatu unit social sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit social tersebut.”⁶

Cakupan studi kasus dapat meliputi keseluruhan siklus kehidupan atau dapat pula hanya meliputi segmen-segmen tertentu saja. Dapat terpusat pada beberapa *factor* yang spesifik dan dapat pula memperlihatkan keseluruhan elemen atau peristiwa.⁷

⁴ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 125-126.

⁵ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: A-RUZZ MEDIA, 2014), 69.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 8.

⁷ *Ibid.*,

Alasan peneliti melakukan penelitian dengan studi kasus karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan penelitian yang diperoleh dan bukan menguji hipotesis tetapi berusaha untuk menyimpulkan beberapa informasi yang berbeda tentang upaya sekolah dalam penanaman nilai-nilai kejujuran siswanya.

Ditinjau dari lingkup wilayahnya, penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian studi kasus lebih mendalam dan memberikan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang actual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya.

Dalam penelitian ini menguraikan pengembangan karakter jujur siswa secara apa adanya dan sesuai yang sebenarnya dengan melihat fakta-fakta yang ada di kantin kejujuran SMPN 1 Kediri.

Tujuan dari studi kasus dan penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan social seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.

Menurut Marriam yang dikutip oleh Alwasilah, karakteristik studi kasus, yaitu sebagai berikut:

- a. Lebih konkret. Studi kasus membahas sesuatu yang sangat dekat dengan kita.

- b. Lebih kontekstual. Pengalaman sesungguhnya berbasis konteks, pengetahuan berbasis konteks berbeda dari pengetahuan abstrak.
- c. Lebih dikembangkan oleh pembaca. Terserah kepada pembaca untuk melakukan generalisasi dengan membandingkannya dengan data lama.
- d. Lebih merujuk pada *reference population* yang ditentukan oleh pembaca sendiri-sendiri. Setiap pembaca karena pengalaman-pengalaman membangun *reference population*. Di sinilah proses generalisasi temuan studi kasus terjadi.⁸

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sebagaimana yang dinyatakan Moleong, bahwa

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus pengumpul data.⁹

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang mendalam sesuai dengan dokus penelitian, peneliti sendiri yang menyusun rencana, mengumpulkan data, menganalisis serta melaporkannya, sehingga diperoleh data yang *representative*.

⁸ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Studi Kasus Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2015), 89-90.

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 21.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 1 Kediri. Tepatnya di Jl. Diponegoro Nomor 26, Bolowerti, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur. Kode pos 64121.

Pemilihan lokasi tersebut didasarkan karena SMP Negeri 1 Kediri merupakan salah satu lembaga formal yang sudah lama menerapkan kantin kejujuran, yaitu sejak tahun 2010 hingga sekarang. Saat penilaian kantin diseluruh Kota Kediri kantin di SMPN 1 Kediri termasuk kantin terbaik se-Kota Kediri, karena disana fasilitas kantinnya mendukung, memperhatikan kandungan gizi dan terjamin kesehatan makanan yang di jual, dan kepercayaan penuh sekolah terhadap kejujuran siswanya, karena tingkat kejujuran siswanya sangat baik. Oleh karena itu, kantin di SMPN 1 Kediri ditunjuk dan diresmikan langsung menjadi kantin kejujuran oleh Gubernur Jawa Timur (Dr. H. Soekarwo, S.H, M. Hum) dan Jaksa Agung R. I. Bapak Hendarman Supandji.¹⁰ Oleh karena itu, terkait dengan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas memungkinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Kediri.

Dibawah ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Kediri sebagai berikut:

¹⁰ Observasi di SMPN 1 Kediri, 23 November 2017.

1. Sejarah Singkat SMPN 1 Kediri

Gedung SMP Negeri 1 Kediri didirikan pada tahun 1917, bangunan ini mengalami penambahan dan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan sehingga sekarang berwujud seperti sekarang. Pada awal mulanya yaitu sejak dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda tahun 1917 bernama Holand Chenisshe Scholl (HCS). Pada masa pendudukan Jepang diubah menjadi Syoto Tju Gakku dengan kepala sekolahnya Bapak MA NE HULU. Beliau menjadi kepala sekolah dari tahun 1942-1945.

Kelembagaan Di Masa Pemerintahan RI Tahun 1945-1950 bernama SMP Negeri Kediri dengan kepala sekolah:

- a. Bapak Soemani (1945-1949)
- b. Bapak Adi Kusumo (1949-1950)

Tahun 1950 s.d. sekarang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan tanggal 9 November 1950 dengan berdirinya SMP Negeri 2 Kediri, maka menjadi SMP Negeri 1 Kediri dengan kepala sekolah berturut-turut:

- 1) Bapak R. Sorpardi Wirjokoesoemo (1950-1962)
- 2) Bapak R. Abdul El Chalik (1962-1975)
- 3) Bapak Drs. Soepaat Siswomiharjo (1975-1979)
- 4) Bapak Soekarno (1979-1988)
- 5) Bapak Soedjiharjo Amasijo (1988-1990)
- 6) Bapak Drs. Soedarwan (1990-1993)

- 7) Bapak Drs. H. Darno (1993-1998)
- 8) Bapak Soetomo, B.A. (1998-2000)
- 9) Bapak Drs. Mitarto (2000-2005)
- 10) Bapak Drs. H. Noto, M.M. (2006-2012)
- 11) Ibu Yayuk S. Cahyaningsih, S.Pd., M.M. (2013-Januari 2016)
- 12) Bapak Drs. R. Marsudi Nugroho, M.Pd. (Sejak Februari 2016)¹¹

2. Profil SMP Negeri 1 Kediri

Nama sekolah	: SMP Negeri 1 Kediri
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Diponegoro Nomor 26, Bolowerti, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur.
Kode pos	: 64121.
Nomer telp/fak	: 0354-682230
Email	: smpnegerisatukediri@yahoo.co.id
Jenjang	: SMP
Status sekolah	: Negeri
Situs	: www.smpnegeri1kotakediri.bsch.id
Waktu belajar	: Sekolah pagi
Luas Tanah	: 9,340 M ²

¹¹ Dokumen sekolah SMPN 1 Kediri

a. Visi Sekolah

“BERIMAN, BERTQWA, BERILMU PENGETAHUAN,
DAN BERTEKNOLOGI YANG MAMPU BERSAING DI
DUNIA INTERNASIONAL”

Dengan indicator sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam prestasi dan kelulusan yang mampu bersaing di dunia internasional.
- 2) Unggul dalam pengembangan kurikulum Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional
- 3) Unggul dalam strategi pembelajaran berstandar internasional.
- 4) Unggul dalam Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan kebutuhan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.
- 5) Unggul dalam fasilitas dan pendukung Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.
- 6) Unggul dalam pengembangan manajemen Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.
- 7) Unggul dalam penggalan pembiayaan sekolah sesuai dengan kebutuhan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.
- 8) Unggul dalam pengembangan system penilaian pendidikan yang berstandar internasional.

- 9) Unggul dalam mengembangkan sekolah yang sehat, bersih, indah dan kondusif.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pendidikan yang menghasilkan prestasi dan kelulusan yang mampu bersaing di dunia internasional.
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional
- 3) Mewujudkan strategi pembelajaran berstandar internasional.
- 4) Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang professional yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran berstandar internasional.
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai berstandar internasional.
- 6) Mewujudkan manajemen Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.
- 7) Mewujudkan penggalan pembiayaan sekolah sesuai dengan kebutuhan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.
- 8) Mewujudkan system penilaian pendidikan yang berstandar internasional.
- 9) Mewujudkan sekolah yang sehat, bersih, indah dan kondusif.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia seluruh warga sekolah sesuai dengan bidang keahlian atau kompetensinya masing-masing.
- 2) Mampu membiayai seluruh kegiatan yang bertuang dalam RKAS yang sudah disetujui semua pihak yang terkait dan sudah divalidasi oleh kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tabanan.
- 3) Mampu memfasilitasi alat peraga dan media pembelajaran di kelas.
- 4) Mampu mewujudkan sekolah yang BHINA (Bersih, Hijau, Indah, Nyaman, dan Asri), dan siap menjadi peserta lomba wawasan Wiyata Mandala.
- 5) Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan mampu meningkatkan pelayanan public (administrasi sekolah) yang berbasis ICT.
- 6) Seluruh tenaga pendidik mampu menerapkan kurikulum 2013 di kelas dengan baik dan benar.
- 7) Seluruh tenaga pendidik mampu menerapkan system penilaian sesuai tuntutan atau taguhan kurikulum 2013 dengan baik dan benar.
- 8) Peserta didik mampu berkompetisi (dalam OSN atau lomba akademik lainnya).

- 9) Peserta didik mampu berkompetisi (dalam lomba Komputer).
- 10) Peserta didik mampu berkompetisi (dalam lomba Karya Ilmiah).
- 11) Peserta didik mampu berkompetisi (dalam lomba Pramuka, KSPAN, PMR, dan PKS)
- 12) Peserta didik mampu berkompetisi (o2sn, Porsenjar atau lomba/pertandingan lain).
- 13) Mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter atau berakhlak mulia dan berprestasi serta memiliki keterampilan ICT yang memadai untuk melanjutkan studi pada jenjang selanjutnya.¹²

3. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pengembangan diri betul-betul diarahkan untuk melayani seluruh siswa agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai bakat, minat, dan kebutuhannya masing-masing.

Kegiatan pengembangan diri SMP Negeri 1 Kediri tahun 2017/2018 terdiri dari:

- a. Wajib: Pramuka (untuk kelas VII)
- b. Pilihan untuk semua tingkat kelas:

¹² www.smpn1kediri.sch.id

- 1) Tata Boga
- 2) Shindu (Siswa Hindu)
- 3) Catur
- 4) Bulutangkis
- 5) Pramuka
- 6) Seni Tari
- 7) Elektronika
- 8) Patrol Keamanan Sekolah
- 9) Seni Lukis
- 10) Karya Ilmiah Remaja
- 11) Tenis Meja
- 12) Karate
- 13) Palang Merah Remaja
- 14) KSPN
- 15) Bola Voli
- 16) Seni Musik dan Vokal
- 17) Sepak Bola
- 18) Bola Basket
- 19) Jurnalistik
- 20) Atletik
- 21) Seni Tabuh
- 22) Tata Busana¹³

¹³ Ibid.,

5	D1	1	-	-	-	-	-	1	-	-
6	SMA Sederajat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		19	40	3	3	-	-	22	43	65

Table 3.2

- c. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru Mapel	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan SESUAI dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK SESUAI dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/ D2	D3/ Sar mud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sar mud	S1/ D4	S2/ S3	
1	IPA	-	-	4	3	-	-	-	-	7
2	Matemati ka	-	-	6	1	-	-	-	-	7

Jumlah	-	-	42	17	-	-	3	1	63
--------	---	---	----	----	---	---	---	---	-----------

Table 3.3

d. Tenaga Pendidikan: Tenaga Pendukung¹⁴

No	Tenaga Pendukung	Jml tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya				Jml tenaga pendukung berdasar kan status dan jenis kelamin				
		SMP	SMA	D 3	S 1	PNS		HONORER		Jumlah
						L	P	L	P	
1	Tata Usaha	1	-	-	-	-	-	-	-	1
2	Perpustakaan	2	-	-	-	-	-	-	-	2
3	Laboran Lab Ipa	1	-	-	-	-	-	-	-	1

¹⁴ Dokumen sekolah SMPN 1 Kediri.

4	Teknisi Lab Komputer	-	-	-	5	3	2	-	-	10
5	Laboran Lab Bahasa	-	-	-	1	-	1	-	-	2
6	Laboran Multi Media	-	-	-	1	1	1	-	-	3
7	Kantin	-	-	-	2	2	1	-	-	5
8	Penjaga Sekolah	2	-	-	-	-	-	-	-	2
9	Tukang Kebun	3	4	-	-	-	-	-	-	7
10	Keaman nan	-	1	-	-	-	-	-	-	1
	JUMLAH	9	5	-	9	6	5	-	-	34

Table 3.4

D. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan mengungkapkan suatu gejala.¹⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.¹⁶

Jenis-jenis data dapat dibagi berdasarkan sifatnya, sumbernya, cara memperolehnya, dan waktu pengumpulannya. Menurut sifatnya, jenis-jenis data yaitu:

1. **Data Kualitatif:** data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka, misalnya: Kuesioner Pertanyaan tentang suasana kerja, kualitas pelayanan sebuah rumah sakit atau gaya kepemimpinan, dan lain-lain.
2. **Data Kuantitatif:** data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, misalnya: harga saham, besarnya pendapatan, dan lain-lain.¹⁷

¹⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 204.

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Edisi II (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 324.

¹⁷ Ganjar Sayogo, "Pengertian Data, Jenis, Metode Pengumpulan dan Variabel Penelitian", *wordpress*, <http://www.wordpress.co/2015/04/24.html>, diakses pada tanggal 11 April 2018.

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber darimana data-data diperoleh untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data.¹⁸

Menurut peneliti, sumber data adalah sumber informasi darimana peneliti memperoleh data yang dibutuhkan (berhubungan dengan penelitian yang dikaji) yang bertujuan untuk mempermudah peneliti mengidentifikasi informasi.

Berdasarkan sumbernya, sumber data dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

Sedangkan sumber data sekunder yaitu informasi yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Sumber data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹⁹

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Waka SMPN 1 Kediri
2. Ketua kantin kejujuran SMPN 1 Kediri.
3. Bendahara kantin kejujuran SMPN 1 Kediri.
4. Pegawai kantin kejujuran SMPN 1 Kediri.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114.

¹⁹ Azwar, *Metode Penelitian.*, 91.

5. Guru PAI SMPN 1 Kediri
6. Guru IPS SMPN 1 Kediri
7. Siswa SMPN 1 Kediri.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen tertulis seperti data siswa, struktur keorganisasian kantin kejujuran, struktur organisasi sekolah, laporan keuangan kantin kejujuran, foto-foto dan lain-lain.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan oleh peneliti dilakukan dengan memasuki lapangan atau latar penelitian yakni merupakan salah satu ciri utama penelitian kualitatif. Sesuai dengan bentuk pendekatan kualitatif serta sumber dan jenis data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi ini merupakan tehnik pengumpulan data dimana mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview.²⁰

²⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158.

Observasi atau pengamatan secara langsung dilakukan untuk mengetahui sistem manajemen dalam kantin kejujuran baik cara pembelian dan pembayaran, mengetahui sistem pengawasannya dan perilaku para siswa terkait dengan penanaman nilai-nilai kejujuran melalui kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Kediri.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian. Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan.

Wawancara atau sering disebut sebagai *interview* adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimic responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.²¹

Wawancara dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara terstruktur artinya pada awal penelitian, peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penanaman nilai-nilai kejujuran melalui kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Kediri yang akan dilakukan terhadap WAKA SMPN 1 Kediri, ketua kantin

²¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010), 119.

kejujuran SMPN 1 Kediri, bendahara kantin kejujuran SMPN 1 Kediri, pegawai kantin kejujuran SMPN 1 Kediri, guru PAI SMPN 1 Kediri, guru IPS SMPN 1 Kediri, serta siswa SMPN 1 Kediri.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Ahmadi, bahwa:

Dokumentasi adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.²²

Dalam penelitian ini, akan menggunakan media elektronik berupa perekam suara untuk merekam proses wawancara pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi berupa foto merupakan bukti autentik bahwa penelitian ini telah dilaksanakan. Selain foto, nantinya peneliti akan melengkapi data-data berupa dokumen tertulis mengenai letak geografi, struktur organisasi, data-data kantin kejujuran, dan lain-lain.

F. Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif yaitu dengan cara menghasilkan deskripsi analisis secara

²² Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 179

intensif dan hlistik ihwal sebuah fenomena atau sebuah unit social. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh sugiono, bahwa “Ada tiga model untuk menerapkan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh”. Adapun aktifitas dalam analisis data dalam model ini melalui tahapan reduksi data, display data, dan membuat kesimpulan, seperti uraian berikut:

Langkah-langkah dalam analisis data tersebut meliputi:

1. Reduksi Data atau penyederhanaan (*data reduction*)

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan penelitian, penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan “membuat ringkasan, mengembangkan *system* pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo”.

2. Penyajian Data atau paparan data (*data display*)

Penyajian data adalah sebuah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadikan bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion verifying*)

Penarikan kesimpulan adalah sebuah proses langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus

menerus baik pada saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data.²³

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan (pra penelitian) yang akan digunakan untuk menentukan *focus* penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan analisis pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu peneliti berusaha memecahkan masalah persoalan-persoalan yang ada dalam focus penelitian dan menganalisisnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan “pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang dengan apa yang sebenarnya atau tidak”.

Untuk memenuhi keabsahan data dan agar diperoleh data dan interpretasi yang absah dari penelitian ini, maka keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik yang dikutip oleh Sugiyono dan Lexy J. moleong sebagai berikut:

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cet ke-6, 2008), 344-345.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan peneliti akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.²⁴

Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti melakukan penelitian terhadap objek penelitian yang terkait dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjangan waktu yang telah disepakati mulai dari penyusunan proposal sampai terselesainya skripsi.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dan personal atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri dari hal-hal tersebut secara rinci.²⁵

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di layar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti

²⁴ Nasution, *metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Trasiu, 1996), 105.

²⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

melakukan triangulasi sumber yakni peneliti menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda. Selain itu peneliti juga melakukan langkah membandingkan dan mengkorelasi hasil penelitian dengan teori yang ada.²⁶

Dengan teknik ini, maka dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dilapangan dengan data hasil wawancara dengan responden.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh responden dengan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada dalam kantin kejujuran tersebut.
- c. Membandingkan hasil wawancara dari responden dengan data dari dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti yangmana dokumen tersebut berkaitan dengan focus penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap ini merupakan hal yang sangat penting dan sangat menentukan sukses atau tidaknya penelitian yang dilakukan.

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 89.

Oleh karena itu, peneliti perlu persiapan yang dilakukan dengan menyusun rencana penelitian dalam bentuk proposal tentang penanaman nilai-nilai kejujuran melalui kantin kejujuran, kemudian mengurus surat perizinan guna melaksanakan penelitian pada objek penelitian dan yang akhir mempersiapkan instrument penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan data dengan berbagai metode yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Pengumpulan data dengan teknik:

- 1) Melakukan wawancara dengan waka SMPN 1 Kediri, ketua kantin kejujuran SMPN 1 Kediri, bendahara kantin kejujuran SMPN 1 Kediri, pegawai kantin kejujuran SMPN1 Kediri, guru PAI SMPN 1 Kediri, guru IPS SMPN 1 Kediri, siswa SMPN 1 Kediri.
- 2) Mengamati aktivitas siswa, pada saat melakukan pembelian makanan ataupun minuman dan pada saat melakukan transaksi pembayaran di kantin kejujuran tersebut serta cara pengawasan kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Kediri.
- 3) Meminta data-data tertulis atau dokumen seperti struktur organisasi kantin kejujuran, data-data keuangan kantin kejujuran dan lain-lain.

b. Pengolahan Data

Dari hasil pengumpulan data kemudian dilakukan pengolahan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengolahan data ini dimaksudkan untuk mempermudah nantinya dalam proses analisis data.

c. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan dan menafsirkan keadaan yang sekarang. Tujuannya melukiskan suatu keadaan yang sedang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Menarik Kesimpulan

Setelah dianalisis, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang telah terkumpulkan dan dianalisis dengan seobjektif mungkin.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun kerangka hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis studi kasus kualitatif, yaitu mencari apa yang lazim dan apa yang khas ihwal kasus yang diteliti (fitur-fitur, apa yang terjadi, hubungan-hubungan, dan situasi-situasi). Kemudian dari hasil penelitian tersebut dibahas dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada pada bab sebelumnya.